

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam berdarah dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti*, lebih tepatnya melalui gigitan nyamuk dewasa. Nyamuk betina membutuhkan darah manusia untuk hidup dan berkembang biak. Jika kekebalan seseorang baik, kondisinya baik atau tidak parah dan sebaliknya apabila imunitas dalam tubuh rendah maka akan menjadi berat bahkan sampai kematian. Seperti daya tahan tubuh anak-anak dan penyakit infeksi yang mudah rentan terkena demam berdarah dengue (Widjanarko 2022).

Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan terinfeksi demam berdarah dengue. Berdasarkan risiko keparahannya, kasus perdarahan lebih banyak terjadi pada orang dewasa, akan tetapi kebocoran plasma lebih banyak terjadi pada anak usia sekolah. Salah satu tempat potensial dalam penyebaran penyakit DBD yaitu sekolah (Kurniawan, 2022). Sebagian besar anak sekolah dihabiskan untuk kegiatan belajar di sekolah, aktivitas anak sekolah saat melakukan kegiatan sekolah bersamaan dengan aktivitas yang dilakukan nyamuk untuk menghisap darah pada pagi hari pukul 08.00-12.00 dan sore hari pukul 15.00-17.00. (Hendri, dkk, 2020).

Data World Health Organization (WHO) terjadi 390 juta infeksi dengue setiap tahun sehingga 3,9 miliar orang di 128 berbagai negara berada pada risiko infeksi virus DBD. Secara global, penurunan 28% dalam kasus kematian telah tercatat 2016 mengalami peningkatan yang signifikan setelah memasuki tahun 2019. (Kaparang, 2019). Sedangkan di Indonesia tahun 2020 terdapat 49.931 kasus pasien DBD. Penyakit ini sering menyerang anak usia sekolah sekitar usia 5-15 tahun, kasus DBD mencapai 29% (Atikah, 2022). Angka kejadian DBD di Yogyakarta pada tahun 2020 sebanyak 296 kasus. Sedangkan kasus DBD di Bantul tahun 2020 terdapat 1.222 kasus, sebagian besar menyerang anak-anak usia 5-15 tahun (Profil Kesehatan, 2020)

Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penyebaran kasus demam berdarah dengue adalah faktor manusia (host), penyebab (agent), dan lingkungan (environment). Faktor manusia atau host yaitu faktor masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungan dapat mempengaruhi peningkatan morbiditas dan mortalitas (Rojali, 2020). Peran demam berdarah dan vector penyakit termasuk virus dengue melalui lingkungan rumah sebagai media interaksi tidak terlepas dari interaksi antar manusia. Faktor lingkungan rumah tangga yang diduga berkontribusi terhadap terjadinya demam berdarah antara lain: kepadatan rumah, angka bebas jentik, dan adanya tempat perindukan nyamuk (Marwanty, 2018). Dalam teori keseimbangan, ketiga unsur tersebut harus dipertahankan. Pada keadaan normal, keseimbangan tersebut dapat dipertahankan dengan cara pencegahan maupun dalam meningkatkan derajat kesehatan (Sains Riset, 2021).

Kebijakan dari pemerintah untuk penanggulangan DBD yaitu masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan pengendalian DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus dengan “Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik”. Upaya tersebut antara lain : menguras, menutup, dan menggunakan kembali atau mendaur ulang barang bekas yang memiliki potensi besar tempat perkembangbiakan nyamuk. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan pencegahan “Plus” terhadap gigitan nyamuk: menaburkan larvasida pada tempat yang sulit dibersihkan, memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk, mengatur cahaya dalam rumah, dan menghindari kebiasaan menggantung pakaian. Gerakan satu rumah satu jumantik dilakukan dirumah tempat tinggal dengan upaya : mengajak keluarga dan tetangga untuk menjadi jumantik serta melakukan pemantauan jentik nyamuk di rumah masing-masing, dan berkoordinasi dengan ketua RT setempat dengan membentuk jumantik di lingkungan setempat (Susiana dan Rahmi yuningsih, 2018).

Salah satu upaya pencegahan DBD di kalangan masyarakat untuk pemberantasan sarang nyamuk sudah dilakukan namun hasilnya belum maksimal dan belum mengubah perilaku masyarakat. Menurut Depkes RI menyatakan bahwa, keberhasilan upaya kesehatan lingkungan tempat-tempat umum dapat dilihat dari cakupan pencapaian penurunan angka bebas jentik (ABJ) minimal 95%, namun saat

ini angka bebas jentik (ABJ) masih presentase 89%. (Ngesti W. Utami, 2017). Hal ini, perlu didukung dengan memberikan pendidikan masyarakat termasuk anak sekolah sehingga anak sekolah dapat diberdayakan secara maksimal. Salah satu upayanya yaitu perlu adanya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, dan sikap dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) dan tidak menggantungkan pakaian. Hal ini peran sekolah sangatlah penting dengan pembekalan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah (Husna, 2022).

Program Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kondisi kesehatan. Usaha kesehatan sekolah memiliki tiga kegiatan seperti : aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dasar yaitu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam prinsip hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit, salah satunya penyakit demam berdarah dengue yang sering menyerang pada anak sekolah. Maka dari itu pihak sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan pada peserta didik (Nurhayu, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan tahapan utama pada pencegahan penyakit. Pada pendidikan kesehatan ini memberikan informasi atau pengetahuan kesehatan pada masyarakat agar masyarakat mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Kesuksesan pendidikan kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai jenis media edukasi atau pendidikan (Chusniah Rachmawati, 2019). Penelitian yang dilakukan Septiana (2020) berupa promosi kesehatan pencegahan demam berdarah dengan media *puzzle* pada siswa kelas 4 dan 5 sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuannya kurang 55,8% dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan sebanyak 65,4% tergolong kategori baik.

Media pendidikan merupakan media informasi kesehatan yaitu: Pendidikan kesehatan individual, kelompok maupun massa. Media ini memiliki peran penting dalam proses belajar, karena media memudahkan guru untuk menyampaikan isi materi, menarik perhatian, meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan

siswa. Media Pendidikan ini seperti : video animasi, power poin, lefleaf, poster dan adapun metode pendidikan kesehatan seperti : ceramah dan diskusi (Rizqi & Aghni, 2018).

Video animasi yaitu tampilan yang berupa gambar-gambar dalam bentuk gerakan yang membuat subjek terlihat hidup. Video animasi ini, sangatlah berperan dalam dunia pendidikan sebagai daya tarik minat belajar khususnya untuk pelajar untuk lebih mudah belajar dan lebih cepat dipahami (Sari Pratiwi, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 Februari 2023 di SD N 1 Payak didapatkan hasil wawancara dari 10 siswa terkait pengetahuan tentang pencegahan DBD. Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa siswa melakukan kegiatan disekolah dari pagi hingga sore hari, sehingga rentan terkena demam berdarah dengue dan terdapat 4 siswa yang mengetahui cara pencegahan DBD seperti menggunakan lotion anti nyamuk, sedangkan 6 siswa belum mengetahui cara pencegahan DBD. Dan hasil observasi didapatkan bahwa banyak sampah yang menumpuk di belakang sekolah yang dapat mengakibatkan sarang nyamuk. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala sekolah terkait penyuluhan tentang DBD disekolahan. Hasil wawancaranya bahwa di SD N 1 Payak belum pernah dilakukan penyuluhan tentang demam berdarah dengue.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan video animasi terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada anak sekolah dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh promosi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan demam berdarah dengue pada anak kelas 1-5 di Sekolah dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh promosi kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan demam berdarah dengue pada anak kelas 1-5 di Sekolah dasar.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang DBD sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran video animasi.
- b. Diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang DBD setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran video animasi.
- c. Diketahui sikap mencegah DBD sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran video animasi.
- d. Diketahui sikap mencegah DBD setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media pembelajaran video animasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dalam media pembelajaran bagi kelompok.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi anak sekolah

Dalam metode video animasi yang digunakan diharapkan menjadi metode pembelajaran yang efektif dan cepat dipahami oleh siswa.

##### b. Bagi Guru pengelola sekolah

Menjadikan referensi tambahan untuk memilih metode pembelajaran yang efektif.

##### c. Petugas Kesehatan Puskesmas

Diharapkan dapat lebih banyak memberikan bahan masukan dan materi selanjutnya untuk diterapkan bagi tim kesehatan.